

LAPORAN CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN I 2026



DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan I ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan I yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2026.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Bogor, April 2026

Kepala Balai,

Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)	2
BAB II	4
HASIL DAN PEMBAHASAN	4
A. Kondisi Saat Ini	4
C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut	19
BAB III	21
PENUTUP	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BET Tahun 2026.....	2
Tabel 2. Capaian Kinerja BET Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2026	4
Tabel 3. Realisasi Anggaran Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2026.....	5
Tabel 4. Capaian IKM BET Triwulan I 2026.....	6
Tabel 5. Capaian IKM Dibandingkan Tahun Sebelumnya.....	6
Tabel 6. Nilai Rata-Rata Perunsur Layanan IKM Triwulan I.....	7
Tabel 7. Capaian Kinerja Pakan Triwulan I 2026.....	9
Tabel 8. Capaian Persentase Ketersediaan Pakan Ternak Yang Bermutu Dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak BET Cipelang Dibandingkan Tahun Sebelumnya	9
Tabel 9. Capaian Persentase Permintaan Benih Ternak Yang Dapat Dipenuhi.....	11
Tabel 10. Realisasi Capaian Kinerja Persentase Permintaan Benih Ternak Yang Dapat Dipenuhi.....	11
Tabel 11. Capaian Persentase Permintaan Bibit Ternak Yang Dapat Dipenuhi.....	12
Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak Unggul.....	13
Tabel 13. Capaian Persentase Benih Ternak Bermutu Yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih	14
Tabel 14. Realisasi Capaian Kinerja Persentase Benih Ternak Bermutu Yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih.....	15
Tabel 15. Produksi Embrio Triwulan I 2026	16
Tabel 16. Capaian Persentase Bibit Ternak Bermutu Yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit	18
Tabel 17. Realisasi Capaian Kinerja Persentase Bibit Ternak Bermutu Yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET.

B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

C. Sasaran

TABEL 1. PERJANJIAN KINERJA BET TAHUN 2026

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2026	
1	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,63	Skala Linkert
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	85	Nilai
2	Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan	3	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	%
3	Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	4	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	91	%
		5	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	%
4	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	6	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	92	%
		7	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	%

D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung

pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/> dan aplikasi SISCOBETI.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 47 orang, CPNS 3 orang, PPPK Penuh Waktu 14 orang, PPPK Paruh Waktu 47 orang, PPNPN sebanyak 2 orang, tenaga harian: 25 orang.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Saat Ini

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 31 Maret 2026 adalah sebagaimana tabel 2.

TABEL 2. CAPAIAN KINERJA BET SAMPAI DENGAN TRIWULAN I TAHUN 2026

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2026		Realisasi		% Realisasi Capaian Kinerja Th 2026 thd Target Th 2026
						2025	Triwulan I 2026	
1	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,63	Skala Linkert	3,772	3,867	106,53%
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	85	Nilai	94,80	0	0,00%
2	Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan	3	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	100	%	101,16	100,00	100,00%
3	Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	4	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	91	%	90	40,48	44,48%
		5	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	%	77	81,48	101,85%
4	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	6	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	92	%	98	59,13	64,27%
		7	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	%	83	84,62	105,77%

Realisasi akrual anggaran BET sampai dengan Triwulan I yaitu Rp 7.743.779.040,- atau 32,09% dari target pagu revisi Rp 24.131.806.000,-. Realisasi anggaran berdasarkan SP2D pada triwulan I 2026 yaitu Rp 3.361.404.499,- atau 13,93% dari target pagu revisi 7 sebesar Rp 24.131.806.000,-. Target penyerapan anggaran triwulan I 2026 yaitu 30%. Berdasarkan realisasi akrual, target penyerapan anggaran triwulan I sudah melebihi target penyerapan anggaran. Akan tetapi, jika berdasarkan realisasi SP2D maka realisasi penyerapan pada triwulan I belum mencapai target penyerapan anggaran triwulan I. Perbedaan realisasi penyerapan anggaran antara realisasi akrual dan SP2D disebabkan karena beberapa kegiatan sudah selesai proses kontrak sedangkan pembayaran atas kontrak tersebut mengikuti waktu kesepakatan yang tercantum dalam kontrak. Realisasi anggaran triwulan I tahun 2026 secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3. REALISASI ANGGARAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN I TAHUN 2026

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI	REALISASI AKRUAL B03	%	REALISASI SP2D B03	%
1	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp 95.112.000	Rp 82.625.000	Rp 9.590.400	11,61%	Rp 9.590.400	11,61%
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 4.532.478.000	Rp 4.427.827.000	Rp 50.049.500	1,13%	Rp 50.049.500	1,13%
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 19.621.354.000	Rp 19.621.354.000	Rp 7.693.729.540	39,21%	Rp 3.311.354.999	16,88%
	JUMLAH	Rp 24.248.944.000	Rp 24.131.806.000	Rp 7.743.779.040	32,09%	Rp 3.361.404.499	13,93%

B. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET adalah:

Sasaran 1: Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian.

Sasaran Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian diukur dari indikator:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET)

Sasaran terwujudnya birokrasi Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian salah satunya diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan stakeholder terhadap seluruh layanan yang diberikan oleh BET sebagai unit kerja pelayanan publik (UKPP) lingkup Kementerian Pertanian.

BET sebagai salah satu UKPP Kementan, memiliki beberapa jenis layanan yang diberikan kepada stakeholder, diantaranya adalah:

1. Layanan Penjualan Embrio
2. Layanan Penjualan Ternak Bibit
3. Layanan Produksi dan Transfer Embrio
4. Layanan Pembinaan dan Bimbingan Teknis
5. Layanan Pendukung (Konsultasi, Magang, Narasumber, Juri Kontes Ternak, Eduwisata, Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi, Kerjasama Teknis Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan).

Berdasarkan penilaian 21 responden yang terdiri dari mahasiswa, peternak, dll, pada Triwulan I tahun 2026 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 106,53% atau dengan nilai 3,867 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,63 Skala Likert (Tabel 4).

TABEL 4. CAPAIAN IKM BET TRIWULAN I 2026

IKM atas layanan BET Cipelang			
Target		Realisasi	
3,63	Skala Likert	3,867	Skala Likert
% Capaian			
106,53%			

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2025, capaian IKM pada triwulan I 2026 memiliki persentase realisasi capaian kinerja yang lebih tinggi yaitu mencapai 106,53% dibandingkan persentase realisasi kinerja tahun 2025 yaitu 104,78%. Capaian IKM dibandingkan Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 5. CAPAIAN IKM DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi IKM	2025	Triwulan I 2026
Target IKM (Skala Linkert)	3,60	3,63
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3,772	3,867
% Realisasi capaian kinerja dibanding target kinerja	104,78	106,53

Jumlah Responden Survei IKM pada triwulan I tahun 2026 sebanyak 21 responden, nilai IKM pada triwulan I tahun 2026 sebesar 3,867 skala likert, dengan nilai total 96,69 sehingga pelayanan BET termasuk kategori "Sangat Baik". Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6. NILAI RATA-RATA PERUNSUR LAYANAN IKM TRIWULAN I

UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
U1	Persyaratan	3,859	Sangat Baik
U2	Prosedur	3,893	Sangat Baik
U3	Waktu Pelayanan	3,889	Sangat Baik
U4	Biaya/tarif	3,930	Sangat Baik
U5	Produk Layanan	3,926	Sangat Baik
U6	Kompetensi Pelaksana	3,889	Sangat Baik
U7	Perilaku Pelaksana	3,707	Sangat Baik
U9	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3,889	Sangat Baik
U8	Sarana dan Prasarana	3,826	Sangat Baik
NILAI RATA-RATA UNSUR TRIWULAN I		3,867	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI		96,687	21 Responden

Nilai pelayanan tertinggi adalah U4 (biaya/tarif sebesar 3,930 skala likert), sedangkan unsur terendah adalah U7 (unsur perilaku pelaksana, sebesar 3,707 skala likert). Dalam rangka memenuhi harapan pengguna layanan, unsur pelayanan yang rendah ini akan terus diperbaiki sehingga pelayanan terhadap pengguna layanan dapat lebih baik lagi. Jenis layanan yang menyumbang responden terbanyak adalah layanan pendukung yang meliputi layanan Konsultasi, Magang, Narasumber, Juri Kontes Ternak, Eduwisata, Informasi dan Dokumentasi, sebanyak 15 responden yang mengisi form Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan responden paling sedikit berasal dari layanan penjualan embrio, sebanyak 1 responden.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pengelolaan pengaduan masyarakat, diketahui bahwa unsur perilaku pelaksana serta sarana dan prasarana merupakan dua isu yang paling sering disorot oleh masyarakat. Pada unsur prosedur, masyarakat menilai bahwa alur pelayanan masih perlu disederhanakan. Atas dasar temuan tersebut, unit kerja kami menyusun rencana tindak lanjut yang tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan nilai SKM secara angka, tetapi lebih penting lagi, untuk menjawab permasalahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, untuk perbaikan layanan kedepan maka pada Triwulan II 2026 akan dilakukan kegiatan sosialisasi peningkatan etika pelayanan publik bagi pelaksana layanan serta melakukan identifikasi dan pendataan dengan melakukan survei dan pendataan titik-titik jalan yang berlubang sebagai dasar penanganan prioritas.

2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Sampai dengan triwulan I tahun 2026, kegiatan pembangunan ZI di BET dilakukan dengan menyiapkan dokumen-dokumen pendukung untuk persiapan sertifikasi ISO Anti Penyuapan 37001 dan peningkatan pelayanan yang

prima. Capaian target terhadap indikator ini direncanakan didahului dengan dilakukannya penilaian mandiri pada triwulan III dan akan dilakukan verifikasi hasil penilaian mandiri pada triwulan IV tahun 2026. Tujuan penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas (PMPZI) adalah untuk mengukur kemajuan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Penyusunan tim kerja, BET berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengguna layanan dan juga mewujudkan pembangunan ZI yang dimulai dengan menunjuk tim khusus pelaksana pelayanan prima yaitu Tim PPID dan Tim Petuga Pelayanan Publik serta Tim Satuan Pelaksana Zona Integritas WBK/WBBM
 - Pimpinan sebagai role model, Kepala BET sebagai pimpinan tertinggi telah berkoordinasi dengan setiap Ketua Tim Kerja dan Kepala Subbagian untuk dapat melakukan kegiatan secara terukur, terdokumentasi, dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga hal ini menyebabkan penilaian mandiri Pembangunan ZI melebihi target nilai.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:
 - Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan I 2026 sebesar **3,867** kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET.
 - Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu perilaku pelaksana. Selanjutnya disusun kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
 - Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP) Pelayanan BET, yaitu terlaksananya pelayanan BET yang diwujudkan dengan tingginya nilai IKM.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP yang berlaku di Balai diwujudkan dengan tingginya nilai IKM BET.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Penilaian IKM.

Sasaran 2: Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan

Sasaran Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan diukur dari indikator kerja tersedianya hijauan pakan ternak (HPT) bermutu yang didasarkan pada kegiatan pengolahan dan perawatan lahan sebesar 32 hektar. Realisasi Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang pada triwulan I 2026 telah terealisasi 8 hektar dari target triwulan 8 hektar sehingga persentase realisasi capaian kinerja telah mencapai 100%. Capaian realiasi kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 7.

TABEL 7. CAPAIAN KINERJA PAKAN TRIWULAN I 2026

Penilaian Ketersediaan Pakan Sesuai Kebutuhan			
Target		Realisasi	
100	%	100,00	%
% Capaian			
		100,00%	

Apabila dibandingkan dengan capaian realisasi kegiatan pada tahun 2025, terjadi sedikit penurunan dari 101,16% menjadi 100% di triwulan I 2026. Perbandingan capaian kinerja Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang antara tahun 2025 dengan triwulan I 2026 dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 8. CAPAIAN PERSENTASE KETERSEDIAAN PAKAN TERNAK YANG BERMUTU DAN AMAN TERHADAP KEBUTUHAN PAKAN TERNAK BALAI EMBRIO TERNAK (BET) CIPELANG DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi Penilaian Ketersediaan Pakan Sesuai Kebutuhan	2025	Triwulan I 2026
Target Persentase ketersediaan pakan ternak (%)	100,00	100,00
Realisasi Persentase ketersediaan pakan ternak (%)	101,16	100
% Realisasi capaian kinerja ketersediaan pakan dibanding target	101,16	100,00

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model. Ketua Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan koordinasi untuk persiapan pelaksanaan kegiatan dan memberikan arahan kepada tim pakan.

- Area 2, Penataan Tatalaksana, pada komponen:
 - Kegiatan pemenuhan pakan yang dilakukan oleh petugas pelaksana selalu mengacu pada SOP yang berlaku dan efektifitas SOP selalu dievaluasi dengan evaluasi hasil capaian di laporan kegiatan secara berkala.
- Area 3, Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur, pada komponen:
 - Pengembangan pegawai berbasis kompetensi, BET telah melakukan pengembangan kompetensi pegawai fungsional Pengawas Mutu Pakan dengan mengirimkan pegawai tersebut tugas belajar di jenjang S2/Master.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang.

Sasaran 3: Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak diukur dari indikator:

1. Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase permintaan embrio ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak (Kelompok Ternak) /instansi di Balai Embrio Ternak pada tahun berjalan dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Realisasi permintaan embrio dari kelompok ternak/instansi yang dapat dipenuhi} *}{\text{Realisasi permintaan embrio pada tahun berjalan}}$$

Pada Triwulan I 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi embrio sejumlah 68 embrio untuk memenuhi permintaan 168 embrio (40,48%). Sesuai dengan target yang ditetapkan 91%, maka pada triwulan I 2026 persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/ instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak tercapai 44,48%. Secara rinci, capaian Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 9. CAPAIAN PERSENTASE PERMINTAAN BENIH TERNAK YANG DAPAT DIPENUHI

Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah			
Target		Realisasi	
91	%	40,48	%
% Capaian			
		44,48%	

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi penurunan realisasi capaian kinerja pada Triwulan I 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 100% sedangkan pada triwulan I terjadi penurunan persentase capaian kinerja yaitu hanya mencapai 44,48%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 10. REALISASI CAPAIAN KINERJA PERSENTASE PERMINTAAN BENIH TERNAK YANG DAPAT DIPENUHI

Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan I 2026
Target (%)	90	91
Realisasi (%)	90,00	40,48
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	100,00	44,48

Anggaran pembelian embrio dari pemohon yang baru dapat terealisasi pada triwulan II menyebabkan angka permintaan embrio pada triwulan I masih rendah. Selain itu beberapa embrio yang diminta belum bisa dipenuhi karena produksi embrio bangsa tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengembangan produksi embrio guna memenuhi permintaan masih terus dilakukan baik melalui produksi embrio in vivo maupun in vitro. Distribusi embrio dilakukan melalui mekanisme pelayanan aktif sebanyak 62 embrio dan pembelian sebanyak 6 embrio. Jenis embrio yang didistribusikan adalah embrio in vivo insitu sebanyak 51 embrio (75%), embrio in vitro sebanyak 2 embrio (2,94%), dan embrio impor sebanyak 15 embrio (22,06%). Tipe embrio yang didistribusikan adalah embrio sapi potong sebanyak 66 embrio (97,06%) dan embrio sapi perah sebanyak 2 embrio (2,94%). Persentase pemenuhan permintaan embrio diharapkan akan terus naik seiring dengan bertambahnya sumber daya Balai Embrio Ternak.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terpenuhinya permintaan embrio ternak melalui kegiatan distribusi embrio mengacu SOP Distribusi Embrio.

- BET telah menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) melalui aplikasi SISCOBETI untuk memfasilitasi permintaan embrio.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Telah diatur penetapan kinerja individu yang menangani distribusi embrio dan aplikasi SISCOBETI melalui SK Penugasan Pegawai di Tim Kerja Informasi dan Distribusi.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk mendistribusikan embrio berkualitas.

2. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi di Balai Embrio Ternak pada tahun berjalan, dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Realisasi permintaan bibit dari kelompok ternak/instansi yang dapat dipenuhi}}{\text{Realisasi permintaan bibit pada tahun berjalan}}$$

Pada triwulan I tahun 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi bibit sejumlah 22 ekor untuk memenuhi permintaan 27 ekor bibit. Maka pada triwulan I 2026 persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/ instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak tercapai 81,48% dari target 80%. Oleh karena itu, realisasi capaian pada triwulan I mencapai 101,85%. Secara rinci, capaian persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan triwulan I 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. CAPAIAN PERSENTASE PERMINTAAN BIBIT TERNAK YANG DAPAT DIPENUHI

Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah			
Target		Realisasi	
80	%	81,48	%
% Capaian			
		101,85%	

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi sedikit penurunan realisasi capaian kinerja pada Triwulan I 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 102,67% sedangkan pada triwulan I terjadi penurunan persentase capaian kinerja yaitu menjadi 101,85%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BIBIT TERNAK UNGGUL

Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan I 2026
Target (%)	75	80
Realisasi (%)	77,00	81,48
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	102,67	101,85

Pada Triwulan I 2026 distribusi ternak bibit berdasarkan rumpun ternak adalah rumpun Belgian Blue Cross sebanyak 3 ekor, FH sebanyak 9 ekor, Peranakan Ongole sebanyak 5 ekor, Simmental sebanyak 2 ekor, dan Galician Blonde Cross sebanyak 3 ekor. Distribusi ternak bibit berdasarkan jenis kelamin pada Triwulan I sebanyak 22 ekor Jantan. Distribusi ternak jantan dilakukan ke Kelompok Ternak Mekar Saluyu, BPPTDK DIY, Kelompok Usaha Ternak Sapi Perah Kab. Bogor, De Hakims, dan BIB Lembang.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terpenuhinya permintaan bibit ternak melalui kegiatan distribusi bibit mengacu SOP Distribusi Bibit.
 - BET telah menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) melalui aplikasi SISCOBETI untuk memfasilitasi permintaan pembelian bibit.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Telah diatur penetapan kinerja individu yang menangani distribusi bibit dan aplikasi SISCOBETI melalui SK Penugasan Pegawai di Tim Kerja Informasi dan Distribusi.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk mendistribusikan bibit ternak unggul berkualitas.
 -

Sasaran 4: Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak diukur dari 2 indikator sebagai berikut :

1. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak. Adapun benih yang disebarakan adalah embrio bersertifikat sesuai SNI embrio SNI 7880:2024. Berikut adalah perhitungan indikator Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang:

$$\frac{\text{Jumlah embrio bersertifikat yang diedarkan oleh BET}}{\text{Total ketersediaan embrio yang bersertifikat di UPT *}}$$

Jumlah embrio bersertifikat yang diedarkan oleh BET diperoleh dari data distribusi embrio yang dilakukan oleh BET sedangkan total ketersediaan embrio yang bersertifikat di UPT diperoleh dari data produksi embrio pada tahun berjalan. Pada Triwulan I 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi benih bersertifikat sejumlah 68 embrio dari ketersediaan embrio yaitu produksi embrio sebanyak 115 embrio atau tercapai 59,13% dari target 92%. Sesuai dengan target yang ditetapkan 92%, maka pada triwulan I 2026 realisasi capaian kinerja persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap permintaan ketersediaan benih di Balai Embrio Ternak tercapai 64,27%. Secara rinci, capaian persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 13. CAPAIAN PERSENTASE BENIH TERNAK BERMUTU YANG BEREDAR TERHADAP KETERSEDIAAN BENIH

Target Realisasi Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang			
Target		Realisasi	
92	%	59,13	%
% Capaian			
		64,27%	

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi penurunan realisasi capaian kinerja pada Triwulan I 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 100% sedangkan pada triwulan I terjadi penurunan persentase capaian kinerja yaitu hanya mencapai 64,27%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 14. REALISASI CAPAIAN KINERJA PERSENTASE BENIH TERNAK BERMUTU YANG BEREDAR TERHADAP KETERSEDIAAN BENIH

Target Realisasi Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan I 2026
Target (%)	90	92
Realisasi (%)	98,00	59,13
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	108,89	64,27

Distribusi embrio dilakukan melalui mekanisme pelayanan aktif sebanyak 62 embrio dan pembelian sebanyak 6 embrio. Jenis embrio yang didistribusikan adalah embrio in vivo insitu sebanyak 51 embrio (75%), embrio in vitro sebanyak 2 embrio (2,94%), dan embrio impor sebanyak 15 embrio (22,06%). Tipe embrio yang didistribusikan adalah embrio sapi potong sebanyak 66 embrio (97,06%) dan embrio sapi perah sebanyak 2 embrio (2,94%).

Ketersediaan benih embrio diperoleh dari data produksi embrio di triwulan I 2026. Produksi embrio layak transfer yang bersertifikat pada triwulan I 2026 adalah sebanyak 115 embrio. Produksi embrio pada triwulan I berasal dari bangsa Angus, FH, Gallician Blonde, Limousin, dan Simmental. Produksi embrio selama triwulan I tahun 2026 tersaji pada Tabel dibawah ini.

TABEL 15. PRODUKSI EMBRIO TRIWULAN I 2026

No.	Rumpun Sapi	Donor Siap Program 2026 (ekor)	Jumlah Donor yang diprogram Triwulan I (ekor)	Jumlah Kegiatan SOV Triwulan I	Target TW I	Target Tahun 2026	Realisasi Layak Transfer			Keterangan
							Triwulan I	% Realisasi Triwulan 1 terhadap Target Triwulan 1	% Realisasi terhadap Target Tahun 2026	
				(program)	(embrio)	(embrio)	(embrio)			
PRODUKSI EMBRIO IN VIVO										
1	Angus	5	1	1	4	14	3	75,00	21,43	
2	Belgian Blue	6	0	0	0	8	0	0,00	0,00	
3	Brangus	2	1	1	1	9	0	0,00	0,00	
4	FH	7	2	2	7	90	8	114,29	8,89	
5	Galacian Blonde	5	6	6	24	112	43	179,17	38,39	
6	Limousin	7	6	8	24	93	45	187,50	48,65	
7	PO	6	0	0	0	30	0	0,00	0,00	
8	Simmental	13	8	8	16	50	15	93,75	30,00	
9	Wagyu	4	2	2	6	22	0	0,00	0,00	
10	Brahman	2	0	0	0	8	0	0,00	0,00	
11	Madura	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
12	Aceh	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
13	Pasundan	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
14	Bali	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
15	Kerbau	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
	RATAAN						4,07 ± 5,06			
PRODUKSI EMBRIO IN VITRO										
1	Angus	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
2	Limousin	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
3	FH	0	9	0	0	0	1	0,00	0,00	IVF-OPU
4	Brahman	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
	TOTAL	57	35	28	82	435	115	140,24	26,44	

Terlihat pada tabel di atas pemenuhan produksi embrio bangsa Simmental terealisasi 93,75% dari target triwulan dan hanya 30% dari target tahun 2026. Tingginya permintaan embrio bangsa Simmental dan Limousin sedangkan ketersediaan benih dari produksi embrio pada bangsa sapi tersebut belum dapat memenuhi permintaan untuk didistribusikan sehingga menyebabkan realisasi capaian kinerja indikator ini hanya mencapai 64,27%. Masih perlu dilakukan evaluasi pada bangsa sapi dengan perolehan embrio layak transfer yang kurang dari target terkait kondisi ternak, metode superovulasi, hormon yang digunakan, nutrisi, maupun kualitas semen yang digunakan. Produksi embrio pada triwulan II direncanakan akan ditingkatkan dengan cara mempercepat justifikasi pada ternak muda dari bangsa dengan permintaan embrio terbanyak yang sudah memenuhi kriteria sapi donor sehingga dapat segera dilakukan produksi embrio. Selain itu, akan dilakukan kembali optimalisasi produksi embrio sapi donor. Salah satu cara untuk melakukan optimalisasi produksi embrio yaitu dengan cara terus melakukan produksi embrio pada donor yang memiliki potensi produksi embrio yang baik. Realisasi capaian kinerja indikator ini diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan produksi embrio yang terfokus pada bangsa sapi donor dengan jumlah permintaan embrio yang tinggi.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio guna memenuhi permintaan.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada bangsa sapi donor dengan jumlah permintaan embrio yang tinggi sehingga angka distribusi meningkat.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Petugas pelaksana produksi embrio adalah pegawai fungsional yang memiliki kompetensi dalam bidang produksi embrio yang dikuatkan dengan SK Penempatan Pegawai di tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) dan sertifikasi LSPro yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI dan sesuai permintaan.

2. Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak. Adapun bibit yang disebarakan adalah bibit bersertifikat sesuai SNI. Berikut adalah perhitungan indikator Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang:

$$\frac{\text{Jumlah bibit bersertifikat yang diedarkan oleh BET}}{\text{Total ketersediaan bibit yang bersertifikat di UPT}}$$

Jumlah bibit bersertifikat yang diedarkan oleh BET diperoleh dari data distribusi bibit yang dilakukan oleh BET sedangkan total ketersediaan bibit yang bersertifikat di UPT diperoleh dari data produksi bibit yang terseleksi pada tahun berjalan. Pada Triwulan I 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi bibit bersertifikat sejumlah 22 ekor jantan dari ketersediaan bibit terseleksi yaitu sebanyak 26 bibit atau tercapai 84,62% dari target 80%. Sesuai dengan target yang ditetapkan 80%, maka pada triwulan I 2026 realisasi capaian kinerja persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap permintaan ketersediaan bibit di Balai Embrio Ternak tercapai

105,77%. Secara rinci, capaian persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 16. CAPAIAN PERSENTASE BIBIT TERNAK BERMUTU YANG BEREDAR TERHADAP KETERSEDIAAN BIBIT

Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang			
Target		Realisasi	
80	%	84,62	%
% Capaian			
		105,77%	

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi penurunan realisasi capaian kinerja pada Triwulan I 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 103,75% sedangkan pada triwulan I terjadi penurunan persentase capaian kinerja yaitu mencapai 98,21%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 17. REALISASI CAPAIAN KINERJA PERSENTASE BIBIT TERNAK BERMUTU YANG BEREDAR TERHADAP KETERSEDIAAN BIBIT

Target Realisasi Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan I 2026
Target (%)	80	80
Realisasi (%)	83,00	84,62
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	103,75	105,77

Pada Triwulan I 2026 distribusi ternak bibit berdasarkan rumpun ternak adalah rumpun Belgian Blue Cross sebanyak 3 ekor (13,64%), FH sebanyak 9 ekor (40,91%), Peranakan Ongole sebanyak 5 ekor (22,73%), Simmental sebanyak 2 ekor (9,09%), dan Galician Blonde Cross sebanyak 3 ekor (13,64%). Distribusi ternak bibit berdasarkan jenis kelamin pada Triwulan I sebanyak 22 ekor jantan. Ketersediaan bibit embrio diperoleh dari data produksi bibit yang sudah tersertifikat pada tahun 2024 dan 2025 dan produksi bibit terseleksi di triwulan I 2026. Total ketersediaan bibit tersertifikat yang berasal dari data produksi bibit terseleksi adalah sebanyak 26 ekor. Bibit tersertifikat di BET sampai dengan Triwulan I 2026 terdiri dari 2 ekor Sapi Belgian Blue, 5 ekor sapi FH, 3 ekor sapi Galician Blond, 6 ekor sapi PO, 1 ekor sapi Simmental, dan 9 ekor sapi Wagyu. Pada Triwulan II, ketersediaan bibit akan ditingkatkan dengan cara

mempercepat proses pengajuan sertifikasi bibit ternak. Pada akhirnya bibit tersebut siap untuk didistribusikan dan angka distribusi bibit meningkat.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit guna memenuhi permintaan.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk segera melakukan sertifikasi bibit pada bibit ternak dengan jumlah permintaan bibit yang tinggi sehingga angka distribusi meningkat.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Petugas pelaksana produksi dan sertifikasi bibit adalah pegawai fungsional yang memiliki kompetensi dalam bidang pembuntingsan dan justifikasi ternak yang dikuatkan dengan SK Penempatan Pegawai di Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak dan SK Tim Justifikasi Ternak.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) dan sertifikasi LSPro yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan bibit berkualitas sesuai SNI dan sesuai permintaan.

C. Masalah, Rencana dan Tindak Lanjut

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
I. Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	
Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	
Anggaran pembelian embrio dari pemohon yang baru dapat terealisasi pada triwulan II menyebabkan angka permintaan embrio pada triwulan I masih rendah	Selalu melakukan koordinasi dengan pemohon terkait update anggaran pembelian embrio agar segera dapat merealisasikan distribusi embrio
Beberapa embrio yang diminta belum bisa dipenuhi karena produksi embrio bangsa	Pengembangan produksi embrio guna memenuhi permintaan masih terus

tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan	dilakukan baik melalui produksi embrio in vivo maupun in vitro
Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
II. Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	
Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	
Tingginya permintaan embrio bangsa tertentu sedangkan ketersediaan benih dari produksi embrio pada bangsa sapi tersebut belum dapat memenuhi permintaan untuk didistribusikan	Produksi embrio pada triwulan II direncanakan akan ditingkatkan dengan cara mempercepat justifikasi pada ternak muda dari bangsa dengan permintaan embrio terbanyak yang sudah memenuhi kriteria sapi donor sehingga dapat segera dilakukan produksi embrio. Akan dilakukan optimalisasi produksi embrio sapi donor. Salah satu cara untuk melakukan optimalisasi produksi embrio yaitu dengan cara terus melakukan produksi embrio pada donor yang memiliki potensi produksi embrio yang baik.

BAB III

PENUTUP

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak triwulan I Tahun 2026 mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good government*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurang berhasil dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Semoga Laporan triwulan I (B03) tahun 2026 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan berikutnya.